

## Penguatan Komunikasi Organisasi Bagi Organisasi Dakwah Perempuan

<sup>1</sup>Siti Nur'aeni, <sup>2</sup>Alfi Fauzia Hakim, <sup>3</sup>Mufti Fauzi Rahman, <sup>4</sup>Nisa Indah Pertiwi,  
<sup>5</sup>Ralvi Fauzan Albuchori, <sup>6</sup>Deden Komara Saputra, <sup>7</sup>Salsabila Hudaya

<sup>1-7</sup>Universitas Bhakti Kencana

<sup>1</sup>siti.nuraeni@bku.ac.id, <sup>2</sup>alfi.fauziah@bku.ac.id, <sup>3</sup>mufti.fauzi@bku.ac.id,  
<sup>4</sup>nisa.indahpertiwi@bku.ac.id, <sup>5</sup>201fs01001@bku.ac.id, <sup>6</sup>231FS01019@bku.ac.id,  
<sup>7</sup>221fs02006@bku.ac.id

### ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota organisasi Pimpinan Cabang (PC) Pemuda Persatuan Islam Rancaekek Kabupaten Bandung, terutama dalam hal penguatan komunikasi bagi organisasi. Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), melibatkan empat tahap: *To Know*, *To Understand*, *To Plan* dan *To Act*, dengan fokus pada peningkatan keterampilan dan komunikasi anggota. Hasil program menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang kemampuan komunikasi dalam organisasi. Sebelum edukasi, rata-rata skor pengetahuan mereka adalah 55,60 dengan total skor 278 poin. Setelah edukasi, rata-rata skor meningkat menjadi 78,40 dengan total skor 392 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan komitmen anggota organisasi, serta menciptakan suasana organisasi yang lebih dinamis dan produktif. Hasil evaluasi juga menjadi dasar untuk perbaikan program selanjutnya. Artikel ini dapat menjadi referensi bagi peneliti, praktisi, dan pihak-pihak terkait dalam upaya pemberdayaan perempuan di organisasi dakwah.

**Kata Kunci:** *Komunikasi, Organisasi, Komunikasi Organisasi Dakwah Perempuan*

### ABSTRACT

*This Community Service Program (PKM) aims to increase the knowledge of members of the Branch Leadership (PC) organization of the Rancaekek Islamic Association of Bandung Regency, especially in terms of strengthening communication for the organization. The program implementation method uses a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, involving four stages: To Know, To Understand, To Plan and To Act, with a focus on improving members' skills and communication. The program results showed an increase in participants' knowledge of communication skills in organizations. Before education, their average knowledge score was 55.60 with a total score of 278 points. After education, the average score increased to 78.40 with a total score of 392 points. This increase shows that this program makes a positive contribution in increasing the understanding, skills and commitment of organizational members, as well as creating a more dynamic and productive organizational atmosphere. The evaluation results also become the basis for further program improvements. This article can be a reference for researchers, practitioners and related parties in efforts to empower women in missionary organizations.*

**Keywords:** *Communication, Organization, Organizational Communication of Women's Da'wah Organization*

## I. PENDAHULUAN

Salah satu aktivitas manusia yang paling mendasar dan sangat penting adalah komunikasi. Hal tersebut karena komunikasi memungkinkan orang untuk berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, dalam suatu organisasi dan dalam masyarakat secara luas (Tisani dalam

Mazuda et al., 2023). Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, maka organisasi dapat berantakan (Evi Zahara, 2018). Oleh karena itu, komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya (Ismawanti, 2022).

Melihat betapa pentingnya komunikasi dalam sebuah organisasi, maka penguatan komunikasi juga diperlukan bagi organisasi Pimpinan Cabang (PC) Pemuda Persatuan Islam Rancaekek Kabupaten Bandung yang merupakan organisasi otonom dari Persatuan Islam (Persis) yang juga memiliki peran strategis dalam pendidikan, agama dan aspek sosial. Hal tersebut dikarenakan mitra merasa bahwa kemampuan komunikasi anggota dalam organisasi mereka perlu untuk ditingkatkan. Hal ini akan membantu mereka dalam merancang strategi yang lebih efektif dan menjalin koneksi emosional yang lebih kuat di antara anggota. Oleh karena itu, langkah-langkah pemberdayaan perempuan di lingkungan organisasi menjadi solusi yang perlu diperhatikan.

Pengabdian kepada masyarakat ini diadakan berdasarkan fenomena yang ada di masyarakat terkait kurangnya kemampuan komunikasi dalam suatu organisasi. Kebutuhan akan edukasi penguatan komunikasi bagi organisasi perlu diberikan secara langsung, khususnya pada organisasi dakwah perempuan Pimpinan Cabang (PC) Pemuda Persatuan Islam Rancaekek Kabupaten Bandung. Program pemberdayaan perempuan di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1978. Melalui pemberdayaan, beberapa daerah telah memperoleh hasil memadai dalam meningkatkan kapasitas diri, meningkatkan ekonomi, meningkatkan kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup kaum perempuan.

Organisasi Dakwah Perempuan Pimpinan Cabang (PC) Pemuda Persatuan Islam Rancaekek Kabupaten Bandung menjadi target sasaran penyuluhan ini karena program ini sejalan dengan apa yang diharapkan institusinya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam organisasinya.

## II. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Secara umum, PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk dan bersama masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui, menganalisis dan mengevaluasi hambatan serta kesempatan melalui multi-disiplin dan keahlian untuk menyusun informasi serta pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Terdapat empat tahap dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu tahap *to know*, tahap *to understand*, tahap *to plan*, tahap *to act* dan tahap *to change*.

Pertama, pada tahap *to know*, yaitu mengetahui mitra yang riil. Dalam hal ini, tim PKM melakukan proses belajar untuk menemukan problem sosial. Pada tahap ini, masih mencari gambaran keadaan apa adanya secara detail, menyeluruh dan mendalam terkait mitra (Pimpinan Cabang Pemuda Persatuan Islam Rancaekek). Kedua, tahap *to understand*, yaitu memahami masalah mitra. Tim PKM mensistematisasikan masalah-masalah yang terjadi pada mitra. Ketiga, tahap *to plan*, yaitu tahap yang dilakukan untuk mempersiapkan aksi pemecahan masalah yang mitra hadapi. Keempat, tahap *to act*, yaitu tahap melakukan program aksi pemecahan masalah yang merupakan implementasi program yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian tahap terakhir, yaitu tahap *to change*, yaitu membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan. Pada tahap ini, dilakukan upaya untuk evaluasi hasil dari tahap sebelumnya yang kemudian hasil evaluasi ini dijadikan perbaikan untuk program selanjutnya.

Adapun pada teknis kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya:

1. Tahap Persiapan. Pada tahap persiapan ini meliputi pembentukan tim pengabdian kepada masyarakat, survei dan analisis situasi daerah yang akan berpotensi menjadi lokasi pengabdian kepada masyarakat, menganalisis masalah dan potensi yang dapat dikembangkan pada mitra, penyusunan *draft* proposal pengabdian kepada masyarakat, koordinasi antar anggota pengabdian kepada masyarakat untuk merancang program selama empat (4) minggu, koordinasi dengan pihak mitra sebagai sasaran pengabdian kepada masyarakat dan pihak-pihak lain yang mendukung pelaksanaan program, sosialisasi program yang akan diadakan untuk memberikan informasi mengenai pengabdian kepada masyarakat, penentuan acara pembinaan dan penyuluhan, penentuan lokasi kegiatan, pemateri, MC serta moderator, Pembuatan *Term Of Reference* (TOR) untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, mempersiapkan administrasi selama acara yaitu *post-test* dan *pre-test* atau form survei terkait komunikasi dan komitmen organisasi di lingkungan Organisasi Dakwah Perempuan Pimpinan Cabang Pemuda Persatuan Islam Rancaekek Kabupaten Bandung.



**Gambar 1.**

Analisis Permasalahan dan kebutuhan Mitra PC Pemuda Persis Rancaekek

2. Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan secara luring dalam bentuk seminar dan dilaksanakan tiga minggu di mana di minggu pertama, analisis permasalahan dan kebutuhan mitra atau komunitas. Selanjutnya pada minggu kedua, pembinaan terkait keterbatasan pengelolaan sumber daya manusia dan keterbatasan kemampuan komunikasi serta komitmen organisasi. Kemudian yang terakhir pada minggu ketiga, pencapaian program kerja sebagai peningkatan *branding* organisasi dan pelatihan keterampilan pendukung serta dengar pendapat terkait masalah-masalah internal dalam organisasi. Dari pelaksanaan ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan *pre-test* dan *post-test*. Jika acara selesai, pelaksanaan pengisian berita acara kegiatan.
3. Tahap Evaluasi. Pada bagian evaluasi yaitu mengevaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat serta membuat laporan pengabdian kepada masyarakat.
4. Tahap Pengendalian. Memantau perkembangan Organisasi Pemuda Persis Pimpinan Cabang Pemuda Persatuan Islam Rancaekek Kabupaten Bandung.
5. Tahap Peningkatan (Pengabdian Masyarakat Tahun Selanjutnya). Menyelenggarakan penyuluhan atau edukasi peningkatan keterampilan dalam organisasi.

Pengukuran pengetahuan atau peningkatan pemahaman mitra yang dilakukan pada kegiatan ini menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Instrumen test mengukur tingkat pengetahuan mitra mengenai materi yang disampaikan, dalam hal ini adalah pengetahuan mengenai kemampuan komunikasi dan komitmen dalam organisasi. Pengisian kuesioner dilakukan sebanyak dua kali yakni sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) dan setelah diberikan edukasi (*post-test*).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Bhakti Kencana bertujuan agar anggota Organisasi Pemuda Persis Pimpinan Cabang Pemuda Persatuan Islam Rancaekek Kabupaten Bandung dapat lebih memahami bagaimana komunikasi dan komitmen dalam berorganisasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengetahuan mereka tentang penguatan kemampuan komunikasi dalam organisasi meningkat, sehingga mampu menjalankan organisasi dengan baik.

Sebelum edukasi diberikan, dilakukan pengukuran awal terhadap pengetahuan anggota organisasi. Hasil pengukuran pengetahuan awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai komunikasi yang baik dalam organisasi. Adapun hasil pengukuran pengetahuan sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

Pengetahuan Anggota Organisasi PC Pemuda Persatuan Islam Rancaekek Mengenai Komunikasi Organisasi Sebelum Diberikan Edukasi

Group	N	Mean	Median	Range
Organisasi PC Pemuda Persatuan Islam Rancaekek	5	55,60	74	74

Anggota Organisasi PC Pemuda Persatuan Islam Rancaekek dalam kegiatan ini berjumlah lima orang dengan rata-rata skor pengetahuan 55,60 dan total skor pengetahuan hanya 278. Skor ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup rendah terhadap kemampuan komunikasi dalam organisasi.

Hal tersebut sejalan dengan kondisi di lapangan bahwa Pimpinan Cabang Pemuda Persatuan Islam Rancaekek atau yang lebih dikenal PC. Pemuda Persis Rancaekek menghadapi kendala dalam menjalankan organisasinya. Beberapa masalah tersebut yaitu keterbatasan pengelolaan sumber daya manusia, kemampuan komunikasi dan komitmen organisasi, implementasi pencapaian program kerja serta suasana organisasi yang monoton.

Strategi dalam menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut tentunya harus melibatkan semua *stakeholders* untuk menjalin komunikasi organisasi yang berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan persepsi serta perilaku anggota yang tidak sesuai dalam menjalankan roda organisasi. Kemudian, dari komunikasi organisasi dihadirkan penguatan dalam komitmen organisasi agar para anggota agar lebih produktif dalam melaksanakan kinerjanya.



**Gambar 2**  
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Bhakti Kencana

Oleh karena itu, sebagai temuan masalah, hal tersebut menjadi program pengabdian kepada masyarakat di mana penyelesaian masalahnya menjadi empat tema yang disampaikan melalui edukasi atau pembinaan untuk PC. Pemuda Persis Rancaekek. Pembinaan tersebut dilaksanakan dengan materi-materi yang sesuai dengan permasalahan mitra sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan mitra.



**Gambar 3.**  
Penyampaian Materi Tentang Komunikasi Organisasi Melalui Video

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat baik dan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta pada pelaksanaan. Kemudian terdapat peningkatan pengetahuan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2**

Pengetahuan Anggota Organisasi PC Pemudi Persatuan Islam Rancaekek Mengenai Kemampuan Komunikasi Organisasi Setelah Diberikan Edukasi

Group	N	Mean	Median	Range
Organisasi PC Pemudi Persatuan Islam Rancaekek	5	78,40	79	20

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa total skor rata-rata pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi adalah 78,40 dengan total skor 392 poin. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada anggota Organisasi PC Pemudi Persatuan Islam Rancaekek setelah diberikan edukasi mengenai kemampuan komunikasi organisasi sebanyak 114 poin dengan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 87.

Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mencapai melakukan langkah-langkah yang tepat untuk penguatan kemampuan komunikasi di dalam organisasi, terutama dalam hal ini organisasi dakwah perempuan. Dengan demikian, maka kegiatan ini dapat dinilai berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Dalam konteks Pemberdayaan Perempuan melalui Pembinaan dan Penguatan Komunikasi serta Komitmen Organisasi di PC Pemudi Persatuan Islam Rancaekek, terungkap bahwa organisasi menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya manusia, kemampuan komunikasi dan pencapaian program kerja. Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), upaya peningkatan kesadaran dan keterampilan dilakukan.

Temuan utama mencakup keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya manusia, perlu peningkatan kemampuan komunikasi dan komitmen organisasi, serta implementasi program kerja yang lebih efektif. Strategi penyelesaian masalah melibatkan seluruh *stakeholders* untuk memperkuat komunikasi dan komitmen organisasi guna meningkatkan produktivitas anggota.

Hasil PKM menunjukkan respon positif dari peserta dan efektivitas dalam peningkatan pengetahuan serta keterampilan. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada minggu kedua, hal ini disebabkan absensi beberapa peserta. Secara keseluruhan, PKM mampu memberikan dampak yang positif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh PC Pemudi Persis Rancaekek.

##### Saran

Kegiatan ini perlu dilanjutkan dengan program pengembangan lebih lanjut untuk mendorong perubahan positif dalam organisasi dan meningkatkan kontribusi perempuan dalam dakwah, pendidikan dan aspek sosial lainnya.

## BIBLIOGRAFI

- Evi Zahara. 2018. Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi, 1829–7463*(April), 8.
- Ismawanti, R. 2022. Penguatan Manajemen Komunikasi Organisasi Dalam Mengoptimalkan Motivasi Kinerja Pegawai PT Telkom Indonesia Tbk. Divreg 3 Jawa Barat. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4*(1), 72–80. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5823>
- Mazuda, A., Sazali, H., & Rasyid, A. 2023. Penguatan Komunikasi Organisasi Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (Mabmi) Dalam Pengembangan Budaya Melayu Di Kabupaten Batubara. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 2*(4), 1211–1218. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.779>

